

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini relevan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2005).

Menurut Masri Singarimbun (2004:56) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (aksplantory atau confirmatory) yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang

Studi dalam penelitian ini dikembangkan melalui studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Menurut Effendi (1995) bahwa pengambilan sampel dari populasi dan pengumpul data melalui kuesioner adalah salah satu bentuk penelitian dengan pendekatan survei. Sampel penelitian diambil dari populasi siswa Madrasah Aliyah yang berada di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dengan pengambilan sampel ditentukan melalui *stratified proportional random sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan secara berstrata dengan mempertimbangkan proporsi karakteristik anggota populasi dan acak). Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUSTAKAAN SIBYA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN 134 TEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2010:118) bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”. Senada dengan itu, Arikunto (2006:108) mengemukakan bahwa populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Kaitannya dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 76 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang berada di lingkungan kota dan kabupaten Tasikmalaya. Hal ini seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1
DATA MADRASAH ALIYAH NEGERI DILINGKUNGAN
KEMENTERIAN AGAMA KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

NO	NAMA MADRASAH	LOKASI		STATUS	AKREDITASI
					Predikat
1	MAN AWIPARI	Kota		Negeri	A
2	MAN KOTA TASIKMALAYA	Kota		Negeri	A
3	MAN CIBEUREUM	Kota		Negeri	B
4	MAN CIPASUNG		Kabupaten	Negeri	A
5	MAN SUKAMANAH		Kabupaten	Negeri	A
6	MAN CIAWI		Kabupaten	Negeri	A
7	MAN CIBALONG		Kabupaten	Negeri	A
8	MAN CIKALONG		Kabupaten	Negeri	A
9	MAN SALOPA		Kabupaten	Negeri	A
10	MAN BANTAR KALONG		Kabupaten	Negeri	B
11	MA ANSORIAH	Kabupaten		Swasta	B
12	MA BUNGURSARI	Kabupaten		Swasta	B
13	MA GALUNGGUNG	Kabupaten		Swasta	B
14	MA AL KHOERiyAH	Kabupaten		Swasta	B
15	MA MANARUL HUDA	Kabupaten		Swasta	B
16	MA AL HIDAYAH	Kabupaten		Swasta	B
17	MA AL FADLIYAH	Kabupaten		Swasta	B
18	MA NURUL IMAN	Kabupaten		Swasta	B
19	MA AL MURSALIN	Kabupaten		Swasta	B

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	MA MANBAUL ULUM	Kabupaten		Swasta	B
21	MA DARUL FIKRI	Kabupaten		Swasta	B
22	MA AL MUAWANAH	Kabupaten		Swasta	A
23	MA MATLAUL HUDA	Kabupaten		Swasta	B
24	MA AL MA'ARIF	Kabupaten		Swasta	B
25	MA AL AZIZ	Kabupaten		Swasta	B
26	MA FATHIYAH	Kabupaten		Swasta	B
27	MA YIA RAJAPOLAH	Kabupaten		Swasta	B
28	MA BUDISARTIKA	Kabupaten		Swasta	B
29	MA CIKASUNGKA	Kabupaten		Swasta	B
30	MA AL HIKMAH	Kabupaten		Swasta	B
31	MA ANNUR	Kabupaten		Swasta	B
32	MA NURUSSALAM	Kabupaten		Swasta	B
33	MA KHOERUL FALAH	Kabupaten		Swasta	B
34	MA YPUI AWILEGA	Kabupaten		Swasta	B
35	MA MIFTAHUL ULUM	Kabupaten		Swasta	B
36	MA NURUL HUDA	Kabupaten		Swasta	B
37	MA ATHORIYAH	Kabupaten		Swasta	A
38	MA AL HASANAH	Kabupaten		Swasta	B
39	MA MEKARSARI	Kabupaten		Swasta	B
40	MA MATLAUL ULUM	Kabupaten		Swasta	B
41	MA YIA PANEMBONG	Kabupaten		Swasta	B
42	MA ASSAADAH	Kabupaten		Swasta	A
43	MA IBADURAHMAN	Kabupaten		Swasta	B
44	MA ALMUNIROH	Kabupaten		Swasta	A
45	MA AL ISLAM MANONJAYA	Kabupaten		Swasta	B
46	MA MUJAHIDIN	Kabupaten		Swasta	B
47	MA AL ISLAH JAMANIS	Kabupaten		Swasta	B
48	MA AR RAHMAH	Kabupaten		Swasta	B
49	MA CILENGA	Kabupaten		Swasta	B
50	MA AR RAHMAN	Kabupaten		Swasta	B
51	MA DARUL ABROR	Kabupaten		Swasta	B
52	MA BAITUL HIKMAH	Kabupaten		Swasta	A
53	MA CIDUA	Kabupaten		Swasta	B
54	MA SETIAWANGI	Kabupaten		Swasta	B
55	MAS PERSIS BENDA		Kota	Swasta	A
56	MAS. CILENDEK		Kota	Swasta	A
57	MAS SYIFAURRAHMAN		Kota	Swasta	B
58	MAS MUHAMMADIYAH		Kota	Swasta	B
59	MAS BPI BATUROMPE		Kota	Swasta	B
60	MAS RIYADLUL ULUM		Kota	Swasta	B
61	MAS YAYASAN ISLAMIC CENTRE		Kota	Swasta	B
62	MAS JIDRIS ASSALAM		Kota	Swasta	B
63	MAS ASSALAM		Kota	Swasta	B
64	MASNUR BAITUR RAHMAH		Kota	Swasta	B
65	MA AL-MA'RIF		Kota	Swasta	A
66	MA RAUDLATUT TA'ALLUM		Kota	Swasta	B

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

67	MA MU'MIN MA'SHUM		Kota	Swasta	B
68	MAS N U		Kota	Swasta	A
69	MAS PERSIS CEMPAKAWARNA		Kota	Swasta	B
70	MAS AL-HIKMAH		Kota	Swasta	A
71	MAS PERSIS SUKASARI		Kota	Swasta	B
72	MAS AL-KHOERiyAH		Kota	Swasta	A
73	MAS BAITUL HIKMAH		Kota	Swasta	A
74	MAS NURUL FALAH		Kota	Swasta	A
75	MAS AL AMIN		Kota	Swasta	A
76	MAS TARBIYATUL MU'ALIMIN		Kota	Swasta	A

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten dan Kota Tasikmalaya Tahun 2013

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:215) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Sementara itu, Margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Senada dengan itu, Sudjana (2006:6) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa sampel adalah sebagian bagian dari populasi yang diambil.

Sampel pada penelitian ini diambil didasarkan *Proportionate stratified random sampling* yaitu teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Untuk Madrasah Aliyah Negeri sampel diambil didasarkan nilai akreditasi, dengan alasan bahwa nilai akreditasi adalah sebagai pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan, dalam penelitian ini nilai akreditasi Madrasah Aliyah Negeri terbagi menjadi 3 strata yaitu strata I = interval nilai 93 s/d 97, strata II = interval

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

85 s/d 93, strata III = interval nilai di bawah 85). Jumlah sampel Madrasah Aliyah Negeri yang diambil dari populasi pada tiap strata dinyatakan dengan perhitungan sebagai berikut:

rumus:

$$n = \frac{\sum N_i \times \sigma_i^2}{N^2 \cdot D + \sum N_i \cdot \sigma_i^2}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

N_i = besar sub-populasi stratum ke-i

σ_i^2 = variansi sub-populasi stratum ke-i

n_i = besar sub sampel stratum-i

B = bound of error pada kepercayaan 95 persen

L = banyak strata

$$D = \frac{B^2}{L-1} \quad \text{jika estimasi terhadap mean}$$

$$D = \frac{B^2}{(L-1)N^2} \quad \text{jika estimasi terhadap total}$$

Perhitungan :

$$\text{Nilai } B = 0,5 \text{ maka } D = \frac{B^2}{L-1} = \frac{(0,5)^2}{3-1} = 0,12$$

Banyaknya strata $L = 3$,

Besarnya sub-populasi $N_1 = 4, N_2 = 4, N_3 = 2$

$$\sum N_i = 4 + 4 + 2 = 10 ; \sum N_i \cdot \sigma_i^2 = 27,90 ; \sum (N_i)^2 \cdot D = (10)^2 (0,125) = 12,5$$

$$n = \frac{\sum N_i \times \sum N_i \times \sigma_i^2}{N^2 \cdot D + \sum N_i \cdot \sigma_i^2} = \frac{10 \times 27,90}{12,5 + 27,90} = \frac{279,00}{40,4} = 7$$

Dengan jumlah sampel tiap strata dihitung sebagai berikut:

$$n_1 = f \cdot n = \frac{4}{10} \times 6,70 = 3$$

$$n_2 = f \cdot n = \frac{4}{10} \times 6,70 = 3$$

$$n_3 = f \cdot n = \frac{2}{10} \times 6,70 = 1$$

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan untuk Madrasah Aliyah Negeri diperoleh sampel madrasah pada Strata I sebanyak : 3 (MAN Cipasung, MAN Sukamanah, MAN Awipari), Stratra II : 3 (MAN Cibalong, MAN Salopa, MAN Tasik) dan untuk Strata III : 1 (MAN Cibeureum).

Tabel 3.2
Madrasah Aliyah Negeri Kota dan Kabupaten Tasikmalaya sebagai Sampel

NO	NAMA MADRASAH	STATUS	KOTA /KAB	NILAI AKREDITASI	STRATA
1	MAN CIPASUNG	Negeri	Kabupaten	97,15	I
2	MAN SUKAMANAH	Negeri	Kabupaten	96,15	I
3	MAN AWIPARI	Negeri	Kota	96,18	I
4	MAN CIBALONG	Negeri	Kabupaten	87,89	II
5	MAN SALOPA	Negeri	Kabupaten	91,18	II
6	MAN KOTA TASIK	Negeri	Kota	92,26	II
7	MAN CIBEUREUM	Negeri	Kota	83,81	III

Untuk Madrasah Aliyah Swasta Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang tersebar di berbagai kecamatan di diklasifikasikan berdasarkan nilai IPM. Nilai IPM (Indek Pembangunan Manusia) adalah memberikan gambaran tentang indikator keberhasilan pembangunan manusia seperti angka harapan hidup, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta tingkat daya beli masyarakat.

Dari nilai IPM kondisi perkembangan madrasah yang tersebar di tiap kecamatan dapat terlihat jelas. Dengan nilai IPM yang meningkat kondisi fisik berupa fasilitas pembelajaran serta tenaga pendidik dan kependidikan semakin baik. Kondisi ini terjadi karena madrasah aliyah swasta sepenuhnya dibangun oleh swadaya masyarakat, jika daya beli dari masyarakat tinggi maka keadaan madrasah semakin baik.

Dalam penelitian ini nilai IPM Madrasah Aliyah Swasta terbagi menjadi 3 strata yaitu strata I= interval nilai 75 s/d 80, strata II= interval nilai 72,5 s/d 74,5,

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strata III = interval nilai 70 s/d 72. Melalui perhitungan yang sama dengan Madrasah Aliyah Negeri diperoleh sampel sebanyak 23 Madrasah Aliyah Swasta dengan rincian sebagai berikut: strata I = 7 MA, Strata II = 11 MA dan Strata III = 5 MA. Hal ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Madrasah Aliyah Swasta Kota dan Kabupaten Tasikmalaya sebagai Sampel

NO	NAMA MADRASAH	STATUS	KOTA /KAB	IPM	STRATA
1	MA AL-RAHMAN	Swasta	Kabupaten	75,77	I
2	MAS PERSIS BENDA	Swasta	Kota	76,54	I
3	MAS MUHAMMADIYAH	Swasta	Kota	80,43	I
4	MAS N U	Swasta	Kota	77,75	I
5	MAS PERSIS CEMPAKAWARNA	Swasta	Kota	77,75	I
6	MAS AL-ISLAM	Swasta	Kabupaten	77,06	I
7	MAS FAT HIYYAH	Swasta	Kabupaten	77,05	I
8	MAS MATHLAUL ULUM	Swasta	Kabupaten	74,96	II
9	MAS AL-HIDAYAH SATRON	Swasta	Kabupaten	74,93	II
10	MAS DAARUL ABROOR	Swasta	Kabupaten	74,93	II
11	MAS AL HIDAYAH	Swasta	Kabupaten	74,90	II
12	MAS KHOERUL FALAH	Swasta	Kabupaten	74,74	II
13	MA AL MUAWANAH	Swasta	Kabupaten	74,67	II
14	MAS GALUNGGUNG	Swasta	Kabupaten	74,37	II
15	MAS PERSIS SUKASARI	Swasta	Kota	74,05	II
16	MAS AL-KHOERIYAH	Swasta	Kota	74,05	II
17	MAS BAITUL HIKMAH	Swasta	Kota	74,05	II
18	MAS NUR BAITUR RAHMAH	Swasta	Kota	74,01	II
19	MAS BUNGURSARI	Swasta	Kabupaten	71,71	III
20	MAS MUJAHIDIN	Swasta	Kabupaten	71,61	III
21	MAS SYIFAURRAHMAN	Swasta	Kota	71,44	III
22	MAS RIYADLUL ULUM	Swasta	Kota	71,44	III
23	MA RAUDLATUT TA'ALLUM	Swasta	Kota	71,44	III

Selanjutnya ditentukan responden dari sampel sebagai subjek penelitian. Responden dari sampel sesuai dengan unit analisis. Menurut Sujuko Efferin (2004:55) bahwa unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis dilakukan supaya validitas dan reabilitas dapat terjaga.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu madrasah dengan lokusnya kepuasan dari siswa madrasah. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah guru dan siswa yang diambil secara proporsional. Responden pengumpulan data untuk kepemimpinan kepala madrasah adalah guru, penggunaan guru sebagai responden untuk pengumpulan data kepemimpinan kepala madrasah didasarkan asumsi bahwa guru adalah orang mengetahui akan tugas dan fungsi kepala madrasah karena kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala.

Demikian juga untuk pengumpulan data kinerja mengajar guru, budaya madrasah, kepuasan siswa respondennya adalah siswa kelas XII ini didasarkan asumsi bahwa proses pembelajaran dianggap sebagai sebuah produk jasa pendidikan yang harus berorientasi pada kepuasan konsumen (customer satisfaction). Konsumen jasa pendidikan salah satunya adalah siswa. Siswa dianggap sebagai pihak yang paling banyak mengetahui tentang kinerja guru dan iklim budaya madrasah. Siswa yang diambil adalah kelas XII dengan asumsi dapat memberikan pendapat yang lebih objektif sehubungan telah mendapat pengalaman belajar di kelas X dan XI.

Pengambilan sampel sebagai responden didasarkan pendapat Suharmini Arikunto (2006: 134) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika lebih diambil 10 s/d 20% dari populasi.

Responden Guru madrasah dari 756 guru yang tersebar di 30 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang diambil 15-30% dengan responden sebanyak 200

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang. Dari 200 responden guru terbagi dalam III strata, untuk MAN strata I : 41 orang guru, strata II : 26 orang guru, strata III : 9 orang guru dan untuk MAS Strata I = 48 orang guru, strata II = 47 orang guru, dan strata III = 29 orang guru

Responden siswa dari 2031 diambil sebanyak 200 orang siswa yang terbagi dalam III strata, untuk negeri strata I : 78 orang siswa, strata II : 42 orang siswa, strata III : 9 orang siswa dan untuk MA Swasta : Strata I = 41 orang siswa, strata II = 21 orang siswa, dan strata III = 9 orang siswa dengan sebaran pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Penyebaran Responden Guru dan Siswa

NO	NAMA MADRASAH	STATUS	KOTA/KAB	RESPONDEN		STRATA
				Guru	Siswa	
1	MAN CIPASUNG	Negeri	Kabupaten	15	27	I
2	MAN SUKAMANAH	Negeri	Kabupaten	15	30	I
3	MAN AWIPARI	Negeri	Kota	11	21	I
4	MAN CIBALONG	Negeri	Kabupaten	8	15	II
5	MAN SALOPA	Negeri	Kabupaten	8	15	II
6	MAN KOTA TASIK	Negeri	Kota	10	12	II
7	MAN CIBEUREUM	Negeri	Kota	9	9	III
8	MA AL-RAHMAN	Swasta	Kabupaten	7	6	I
9	MAS PERSIS BENDA	Swasta	Kota	8	12	I
10	MAS AL ROHMAH	Swasta	Kabupaten	6	6	I
11	MAS NURUL FALAH	Swasta	Kota	8	9	I
12	MA MU'MIN	Swasta	Kota	7	3	I
13	MAS AL-HIKMAH	Swasta	Kota	7	3	I
14	MAS FAT HIYYAH	Swasta	Kabupaten	5	2	I
15	MAS MATHLAUL ULUM	Swasta	Kabupaten	4	2	II
16	MAS AL-HIDAYAH SATRON	Swasta	Kabupaten	3	2	II
17	MAS DAARUL ABROOR	Swasta	Kabupaten	4	2	II
18	MAS AL HIDAYAH	Swasta	Kabupaten	5	2	II
19	MAS KHOERUL FALAH	Swasta	Kabupaten	4	1	II
20	MA AL MUAWANAH	Swasta	Kabupaten	3	1	II
21	MAS GALUNGGUNG	Swasta	Kabupaten	3	2	II
22	MAS PERSIS SUKASARI	Swasta	Kota	5	2	II
23	MAS AL-KHOERiyAH	Swasta	Kota	5	2	II
24	MAS BAITUL HIKMAH	Swasta	Kota	7	3	II
25	MAS NUR BAITUR RAHMAH	Swasta	Kota	4	2	II
26	MAS BUNGURSARI	Swasta	Kabupaten	6	3	III
27	MAS MUJAHIDIN	Swasta	Kabupaten	6	3	III
28	MAS SYIFAURRAHMAN	Swasta	Kota	3	1	III
29	MAS RIYADLUL ULUM	Swasta	Kota	8	1	III
30	MA RAUDLATUT TA'ALLUM	Swasta	Kota	6	1	III
Jumlah				200	200	

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan tabel sumber datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sumber Data

Varaibel	Responden			
	Kepala Sekolah	Guru	Siswa	Guru/ Wk.Kur
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	-	200		
Kinerja Mengajar Guru (X2)	-	-	200	
Budaya Madrasah (X3)	-	-	200	
Kepuasan Siswa (Y)	-	-	200	
Prestasi Belajar (Z)	-	-	-	30

Ket: Dibuat secara proporsional

C. Definisi Operasional Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen

Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Masri S (2003: 46-47) menyatakan bahwa definisi operasional sebagai unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Jadi dalam hal ini definisi operasional dapat memberikan petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur sebuah variabel.

Pengembangan Prestasi belajar siswa merupakan kajian yang kompleks yang terdiri berbagai variabel. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kepemimpinan madrasah, kinerja guru, budaya madrasah, dan kepuasan siswa.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas berupa kinerja kepala madrasah (X1), Kinerja Guru (X2), Budaya sekolah (X3), dan variabel terikat kepuasan siswa (Y) serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Z).

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah (X-1)

Kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai anutan dan figur yang mampu membangun kolaborasi di antara segenap warga madrasah dan lingkungannya dalam mencapai visi, misi, program dan tujuan madrasah serta melakukan penyadaran diri bahwa setiap apa yang dilakukan tidak lepas dari budaya madrasah yang harus melekat pada kepemimpinannya. Dimensi dan indikator kepemimpinan kepala madrasah yang menjadi kajian dalam penelitian dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Kisi - kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1. Mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah(X ₁) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Menciptakan Budaya Madrasah <i>Stoll (2007), Gorton & Schneider(2013), Fred M. Hechinger (dalam Davis & Thomas, Leithwood et al, 2006, (Permendiknas No. 13 tahun 2007), Bacal (2002: 9), Sparkdalam(Seyfarth;2002), Henderson (1960), McEwan (2002) Hoy dan Miskel (2008); Henry (2010); Robert (2009)</i>	1). Menghasilkan sesuatu yang baru(inovasi)	a. Memadukan potensi pesantren dan sekolah dalam visi/program b. Memberdayakan semua komponen sekolah dalam menyusun visi c. Menyusun RKM melibatkan guru dan Komite madrasah dan siswa d. Menyusun program-program unggulan secara bersama e. Mengelola guru, karyawan, siswa dan keuangan yang proporsional f. Menghimpun kebersamaan dalam melaksanakan program g. Mensosiasasikan visi dan misi dalam berbagai kegiatan sekolah h. Restrukturisasi organisasi - promosi/rotasi jabatan - mendesain ulang dan memperkaya Kurikulum	1,2,3,4 5 6 7,8,9 10,11, 12,13 14 15,16,17
		a. Memfokuskan diri pada	18,19,20,

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Memecahkan masalah yang dihadapi	percakapan dialog, musyawarah dalam menghadapi masalah b. Berfokus pada perencanaan program tidak pada evaluasi c. Memberikan semangat kerja melalui petunjuk dan arahan terhadap masalah tugas pembelajaran dan bimbingan d. Memberikan contoh dengan melibatkan diri mengajar secara langsung di kelas e. Melakukan observasi terhadap semua kelas secara teratur, baik secara informal atau formal	21 22,23 24,25,26,27,28,29 30,31 32
	3. Memberikan formula terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi	a. Membantu guru dan karyawan dalam pengembangan peningkatan profesi b. Menciptakan iklim komitmen untuk guru, staf dan belajar siswa c. Membangun hubungan yang positif kolaboratif d. Mengambil keputusan dengan kebiasaan positif yang diteruskan dan kebiasaan negatif yang dihentikan e. Menerapkan aturan secara tegas dan konsisten mengenai jam masuk, jam istirahat, jam keluar untuk guru, siswa dan karyawan	33,34,35 41 36,37,38 39 40
	4. Menjadi anutan dan menentukan nilai dan norma	a). Menanamkan nilai b). Membudayakan 3S c). Menanamkan disiplin bagi warga madrasah d). Menanamkan nilai-nilai keagamaan e). Anutan/figur Memberikan f) Riward bagi guru dan siswa yang berprestasi	42,43 44 45 48 49,50 46,47
	5. Membangun Suasana Kelas	a). Memotivasi belajar siswa b). Melakukan kompetisi antar Kelas; c). Memberikan punishment bagi guru dan siswa	51,52 53,54,56 55

		yang melanggar komitmen d). Menciptakan iklim komitmen untuk guru, staf dan belajar siswa dalam pembelajaran	57
--	--	--	----

2. Kinerja Mengajar Guru (X-2)

Kinerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai ungkapan kemampuan seorang guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dalam hal ini kinerja guru lebih berfokus di dalam kelas yang merupakan faktor dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa dalam bentuk layanan pembelajaran. Artinya, kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan layanan kepuasan siswa dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Dimensi dan indikator kinerja guru yang menjadi kajian dalam penelitian dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7

Kisi - kisi Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru

Tujuan	Dimensi	Indikator	Item
1. Mendeskripsikan Kinerja Guru (X ₂) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam kegiatan pembelajaran di kelas. <i>Mc.Leod, (1989) , Heyneman & Loxley pada tahun 1983: Sutermeister (1976) ; Kane, (1986); Grounlound(Nurochmah, 2000); Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan</i>	1.Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	a. Penggunaan media dan model pembelajaran b. Pembelajaran kontekstual c. Praktikum dan demonstrasi d. Penguasaan materi e. Rasa kasih sayang, komitmen dan tanggung jawab f. Mengaktifkan ranah kognitif,afektif, psikomotor g. metode pembelajaran variatif	3 4,9 8 1 10,11, 12 5,6,7 2

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Dosen. Suryo Subroto (1997), Keith Davis(2005), Peter Drucker (1977), . Schuller dan Jackson (1996).</i>	2). Penilaian yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor	a. penilaian didasarkan pada tingkat kesukaran pada ranah kognitif b. penilaian didasarkan pada ranah afektif c. penilaian pada ranah psikomotor d. penilaian dalam bentuk penugasan e. analisis soal sebagai umpan balik dalam perbaikan pembelajaran	13,17 14,18 15,16, 19 20
	3). Bimbingan dan Layanan belajar	a. Melakukan kegiatan remedial bagi siswa yang belum memenuhi KKM b. Memberikan pengayaan bagi siswa mempunyai nilai lebih dari rata-rata. c. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar	21,22 23 24

3. Budaya Madrasah (X-3)

Budaya Madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ritual dan tradisi, norma dan nilai-nilai yang disepakati dan mempengaruhi setiap sudut kehidupan madrasah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa budaya madrasah adalah nilai-nilai dan norma serta perilaku yang dimiliki madrasah sebagai hasil dari kesepakatan warga madrasah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Dimensi dan indikator budaya madrasah yang menjadi kajian dalam penelitian dinyatakan dalam tabel berikut:

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Kisi - kisi Instrumen Variabel Budaya Madrasah

Tujuan	Dimensi	Indikator	Item
1. Mendeskripsikan Budaya Madrasah (X ₃) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa <i>Luthan dan Schein (2002), Lashway (2004) ; Dickson (2005) ; Stolp & Smith (2009) ; Menurut Deal dan Peterson, (1999) ; Linda Nelson (2013); Ginningham dan Gresso (2004)</i>	1. Berkenaan dengan Nilai	a. Kebersamaan dan kekeluargaan dan kebanggaan almamater	1
		b. Adanya iklim religius islami	2
		c. Iklim belajar yang kondusif berupa sifat kritis dalam bertanya dan menjawab bagi siswa	3
		d. Nilai kejujuran dan budaya bersih	4,5
		e. Takdim pada guru	6
	2.). Berkenaan dengan norma	a. Keseragaman visi dari warga madrasah	7
		b. Kesepakatan mengenai jam pembelajaran	8
		c. Kesepakatan tata tertib siswa dan Penerapan sangsi bagi pelanggaran tata tertib	9 10,11
		d. Aturan piket yang mengikat	11
e. Aturan akan tugas dan tanggung jawab guru dan karyawan		12,13 ,14	
3. Berkenaan dengan prilaku	a. Kepala Madrasah, Guru dan karyawan santun pada siswa dengan (3S)	15,16	
	b. Kepala sekolah menciptakan sistem kepemimpinan yang menjadi anutan Guru, TU dan siswa	17,18 19,20	

4. Kepuasan siswa (Y)

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepuasan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perasaan senang dari seorang siswa dimana harapan atas kebutuhan dan keinginan terpenuhi oleh kinerja atau produk yang diterima. Jadi kepuasan dari siswa adalah terpenuhinya kebutuhan belajar berupa pelayanan dari faktor-faktor eksternal (layanan kepala sekolah, guru dan lingkungan sekolah). Jika kinerja berupa layanan kebutuhan belajar siswa memenuhi harapan siswa diharapkan timbul motivasi belajar yang menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan. Dimensi dan indikator kepuasan siswa yang menjadi kajian dalam penelitian dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9

Kisi - kisi Instrumen Variabel Kepuasan Siswa

Tujuan	Dimensi	Indikator	Item
1. Mendeskripsikan Kepuasan Siswa(X_4) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa <i>Nauta, 2007; Spooren, Mortelmans, & Denekens, 2007; Zullig, Huebner, dan Pun, 2009) dalam Jonathan, 2012; Zeithama dan Bitner (2004); Menurut Messemer (2012); Philip Kotler (2005); Stackpole (2004); Kotler dan Armstrong (2001)</i>	1. Fasilitas dan lingkungan	a. Kebersihan lingkungan dan kelas b. Penataan ruang c. Fasilitas yang disediakan sekolah - kursi dan bangku - lab. Komputer - lab. IPA - lab. Bahasa - Perpustakaan - Mushola - Multimedia	5,6,9 10 1,2,3,4,8
	2. Layanan belajar	a. Pemenuhan janji sesuai visi dan misi b. Komitmen terhadap visi dan misi c. Tidak membuat peserta didik menunggu lama terhadap janji d. Lebih banyak kerja daripada janji e. Ketepatan pembelajaran	11 12 13 14 15
Penilaian pembelajaran pada aspek kognitif			

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(tepat waktu)	
		d. Metode variatif	16
		e. Penilaian aspek kognitif	17
		f. Penilaian aspek afektif	18
		g. Penilaian aspek psikomotor	19
		h. Materi dikuasai	20
		i. Program Remedial	21
		h. Pengayaan dilaksanakan	22
	3.Layanan bimbingan kepala dan guru	a. Kesiapan kepala dan guru dalam menerima keluhan siswa berupa	
		- Memberikan waktu	
		- Adanya tempat layanan	23,24, 25
		b. Kecekatan kepala dan guru dalam menanggapi keluhan siswa	
		- Tanggap terhadap masalah yang terjadi	26,27, 28
		- Tidak membedakan layanan	
		c. Kesiediaan Kepala dan guru untuk memperbaiki keluhan siswa.	
		- Keluhan siswa akan layanan pada fasilitas cepat ditanggapi dan direalisasikan	29,30
		- Keluhan siswa akan layanan pada pembelajaran dilakukan perbaikan	
		d. Keramahan kepala dan guru berupa	
		- tidak membedakan status antara peserta didik	31
		- menyambut peserta didik jam masuk/keluar	32

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		e. Guru mengenal nama setiap siswa	33
		f. Memberikan layanan akan kesulitan belajar dari siswa	34,36,37
		g. adanya penghargaan	35
	4. Aturan dan Peningkatan Pembelajaran	a. Kejelasan Aturan Sekolah - Tata tertib diterapkan - Sanksi diterapkan terhadap Pelanggaran	38,39,40
		b. Kejelasan dalam Perbaikan dan Peningkatan Pembelajaran Intra dan Ekstra - Program remedial/pengayaan - Program Peminatan (intra maupun ekstra)	41
		c. Kejelasan akan budaya sekolah - disiplin belajar - atmosfer madrasah islami - lingkungan asri,nyaman	42,43,44,45

5. Prestasi Belajar (Z)

Prestasi belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil belajar dari siswa baik secara akademik maupun non akademik yang ditunjukkan dengan nilai. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari diri siswa (kemampuan, minat dan motivasi) dan dari luar siswa (guru, lingkungan sekolah, TU, Kepala Sekolah, Sarana prasarana, dan orang tua). Dimensi dan indikator budaya madrasah yang menjadi kajian dalam penelitian dinyatakan dalam tabel berikut:

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10

Kisi - kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar Siswa

Tujuan	Dimensi	Indikator	Item
1. Mendeskripsikan Prestasi Belajar Peserta Didik(X_5) sebagai output (lulusan bermutu)	1. Prestasi akademik	a. Nilai Ulangan Harian	1,2,3,4,5,6,7,8
		b. Nilai Ulum	9,10,11,12,13,14,15,16
		c. Nilai UN	17,18
		d. Lomba Akademik	19,20,21
	2. Prestasi Non Akademik	a. IMTAQ, kejujuran, kesopanan	22
		b. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya	23
		e. prestasi lainnya	24,25,26,27,28,29,30

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dalam bentuk butir-butir pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat terarahkan oleh tujuan masalah dan hipotesis penelitian. Dalam menentukan skala penilaian pada butir-butir pernyataan pada setiap variabel bebas dan variabel terikat, digunakan metode skala likert dengan lima alternative jawaban. Penilaian variabel dilakukan dengan membuat lembaran angket. Lembaran angket yang terkumpul disusun

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan urutan data yang diperlukan dan jawaban yang tepat menurut responden dipilih dengan memberi tanda silang (X) pada alternative jawaban yang dianggap sesuai dengan pilihan responden.

Skala likert yang digunakan dengan lima alternative jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

a) Variabel Kepemimpinan Madrasah (X_1)

- 5 = sangat setuju
- 4 = setuju
- 3 = ragu-ragu
- 2 = tidak setuju
- 1 = sangat tidak setuju

b) Variabel Kinerja Mengajar Guru (X_2)

- 5 = selalu
- 4 = sering
- 3 = kadang-kadang
- 2 = hampir tidak Pernah
- 1 = tidak pernah

c) Variabel Budaya Madrasah (X_3)

- 5 = sangat setuju
- 4 = setuju
- 3 = ragu-ragu
- 2 = tidak setuju
- 1 = sangat tidak setuju

d) Variabel Kepuasan Siswa (Y)

- 5 = sangat puas
- 4 = puas
- 3 = kurang puas
- 2 = tidak puas
- 1 = sangat tidak puas

e) Variabel Prestasi Belajar (Z)

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup baik
- 2 = kurang baik
- 1 = sangat tidak baik

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Uji Validitas pada instrumen dimaksudkan untuk menghasilkan Instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008: 140). Validitas instrumen dalam penelitian ini diawali dengan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Soal-soal yang baik dari suatu instrumen yang digunakan yaitu validitas konstruksi, hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap dan sifat seseorang dalam persepsi. Menurut Sugiyono (2007) bahwa, “Untuk menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*).” Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari populasi. Data ditabulasikan dengan analisis faktor, yaitu menggunakan uji beda untuk setiap item soal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan jawaban responden uji coba.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- c. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku untuk setiap item tes.
- d. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan dengan

rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yang formulasinya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

n = Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada tiap item soal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, Kriteria pengujian validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (0,05)$, maka suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Jika instrumen valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya. Ridwan (2008: 110) memberikan batasan mengenai indek korelasi sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak valid)

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)

Hasil uji coba insrumen penelitian untuk variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) disimpulkan bahwa dari 65 item tersebut, setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat beberapa item tidak valid. Item yang tidak valid disisihkan atau tidak digunakan. Pada analisis ini item yang dinyatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada “*Corrected Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara score item dengan score total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > nilai$

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{tabel} , maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$ sebagai berikut:

Tabel 3.11
Uji Validitas Item Kepemimpinan Kepala Madrasah(X1)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,669	0,374	Valid
2	0,570	0,374	Valid
3	0,444	0,374	Valid
4	0,662	0,374	Valid
5	0,713	0,374	Valid
6	0,448	0,374	Valid
7	0,421	0,374	Valid
8	0,426	0,374	Valid
9	0,647	0,374	Valid
10	0,098	0,374	Tidak Valid
11	0,681	0,374	Valid
12	0,701	0,374	Valid
13	0,448	0,374	Valid
14	0,520	0,374	Valid
15	0,554	0,374	Valid
16	0,582	0,374	Valid
17	0,171	0,374	Tidak Valid
18	0,585	0,374	Valid
19	0,544	0,374	Valid
20	0,228	0,374	Tidak Valid
21	0,455	0,374	Valid
22	0,486	0,374	Valid
23	0,418	0,374	Valid
24	0,453	0,374	Valid

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
25	0,745	0,374	Valid
26	0,364	0,374	Tidak Valid
27	0,384	0,374	Valid
28	0,477	0,374	Valid
29	0,401	0,374	Valid
30	0,421	0,374	Valid
31	0,444	0,374	Valid
32	0,586	0,374	Valid
33	0,481	0,374	Valid
34	0,486	0,374	Valid
35	0,010	0,374	Tidak Valid
36	0,756	0,374	Valid
37	0,441	0,374	Valid
38	0,372	0,374	Tidak Valid
39	0,421	0,374	Valid
40	0,539	0,374	Valid
41	0,407	0,374	Valid
42	0,622	0,374	Valid
43	0,508	0,374	Valid
44	0,384	0,374	Valid
45	0,441	0,374	Valid
46	0,426	0,374	Valid
47	0,782	0,374	Valid
48	0,692	0,374	Valid
49	0,438	0,374	Valid
50	0,743	0,374	Valid
51	0,410	0,374	Valid
52	0,396	0,374	Valid
53	0,450	0,374	Valid
54	0,595	0,374	Valid
55	0,468	0,374	Valid
56	0,459	0,374	Valid
57	0,252	0,374	Tidak Valid
58	0,566	0,374	Valid
59	0,416	0,374	Valid
60	0,357	0,374	Tidak Valid
61	0,483	0,374	Valid
62	0,382	0,374	Valid
63	0,444	0,374	Valid

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
64	0,395	0,374	Valid
65	0,375	0,374	Valid

b. Kinerja Mengajar Guru (X_2)

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Kinerja Guru (X_2) disimpulkan bahwa dari 31 item, setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat beberapa item yang gugur (tidak valid). Item yang tidak valid disisihkan atau tidak digunakan. Pada analisis ini, item yang dinyatakan valid dibuktikan dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada “*Corrected Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara score item dengan score total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$ sebagai berikut:

Tabel 3.12
Uji Validitas Item Kinerja Mengajar Guru (X_2)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,503	0,374	Valid
2	0,631	0,374	Valid
3	0,465	0,374	Valid
4	0,593	0,374	Valid
5	0,720	0,374	Valid
6	0,554	0,374	Valid
7	0,645	0,374	Valid
8	0,803	0,374	Valid

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0,668	0,374	Valid
10	0,690	0,374	Valid
11	0,145	0,374	Tidak Valid
12	-0,056	0,374	Tidak Valid
13	0,259	0,374	Tidak Valid
14	0,756	0,374	Valid
15	0,276	0,374	Tidak Valid
16	0,633	0,374	Valid
17	0,734	0,374	Valid
18	0,491	0,374	Valid
19	0,574	0,374	Valid
20	0,686	0,374	Valid
21	0,543	0,374	Valid
22	0,723	0,374	Valid
23	0,220	0,374	Tidak Valid
24	0,645	0,374	Valid
25	0,459	0,374	Valid
No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
26	0,686	0,374	Valid
27	0,835	0,374	Valid
28	0,744	0,374	Valid
29	0,902	0,374	Valid
30	0,186	0,374	Tidak Valid
31	0,183	0,374	Tidak Valid

c. Budaya Madrasah (X_3)

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Budaya Madrasah (X_3) disimpulkan bahwa dari 20 item, setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat beberapa item yang tidak valid. Item yang tidak valid disisihkan atau tidak digunakan. Pada analisis ini, item yang dinyatakan valid dibuktikan dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada “*Corrected Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara score item dengan score total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$ sebagai berikut:

Tabel 3.13
Uji Validitas Item Budaya Madrasah(X3)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,786	0,374	Valid
2	0,402	0,374	Valid
3	0,460	0,374	Valid
4	0,505	0,374	Valid
5	0,754	0,374	Valid
6	0,533	0,374	Valid
7	0,602	0,374	Valid
No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
8	0,484	0,374	Valid
9	0,726	0,374	Valid
10	0,428	0,374	Valid
11	0,652	0,374	Valid
12	0,856	0,374	Valid
13	0,497	0,374	Valid
14	0,472	0,374	Valid
15	0,511	0,374	Valid
16	0,639	0,374	Valid
17	0,623	0,374	Valid
18	0,477	0,374	Valid
19	0,584	0,374	Valid
20	0,451	0,374	Valid

d. Kepuasan Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Kepuasan Siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari 47 item tersebut, setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat beberapa item yang gugur (tidak valid). Item yang tidak

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid disisihkan atau tidak digunakan. Pada analisis ini, item yang dinyatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada “*Corrected Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara score item dengan score total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$ sebagai berikut:

Tabel 3.14
Uji Validitas Item Kepuasan Siswa

VALIDITAS VARAIBEL KEPUASAN SISWA (Y)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,649	0,374	Valid
2	0,480	0,374	Valid
3	0,389	0,374	Valid
4	0,396	0,374	Valid
5	0,421	0,374	Valid
6	0,473	0,374	Valid
7	0,396	0,374	Valid
8	0,384	0,374	Valid
9	0,636	0,374	Valid
10	0,627	0,374	Valid
11	0,584	0,374	Valid
12	0,536	0,374	Valid
13	0,663	0,374	Valid
14	0,517	0,374	Valid
15	0,616	0,374	Valid
16	0,754	0,374	Valid
17	0,793	0,374	Valid

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
18	0,690	0,374	Valid
19	0,584	0,374	Valid
20	0,536	0,374	Valid
21	0,606	0,374	Valid
22	0,597	0,374	Valid
23	0,411	0,374	Valid
24	0,758	0,374	Valid
25	0,641	0,374	Valid
26	0,663	0,374	Valid
27	0,805	0,374	Valid
28	0,258	0,374	Tidak Valid
29	0,665	0,374	Valid
30	0,681	0,374	Valid
31	0,707	0,374	Valid
32	0,800	0,374	Valid
33	0,666	0,374	Valid
34	0,844	0,374	Valid
35	0,800	0,374	Valid
36	0,667	0,374	Valid
37	0,560	0,374	Valid
38	0,650	0,374	Valid
39	0,609	0,374	Valid
40	0,538	0,374	Valid
41	0,759	0,374	Valid
42	0,321	0,374	Tidak Valid
43	0,753	0,374	Valid
44	0,588	0,374	Valid
45	0,542	0,374	Valid
46	0,527	0,374	Valid
47	0,470	0,374	Valid

e. Prestasi Belajar (Z)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel prestasi belajar (Z) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item tersebut, setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat beberapa item yang gugur (tidak valid). Item yang tidak

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid disisihkan atau tidak digunakan. Pada analisis ini, item yang dinyatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada “*Corrected Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara score item dengan score total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keajegan atau keterandalan alat pengumpul data penelitian (instrument). Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 142) bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu alat ukur yang dapat dipercaya untuk mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan rumus *Alpha-Cronbach* sebagaimana langkah-langkah berikut ini:

Langkah 1: menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$s_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varian skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$ = Varians item ke-1,2,3..... n

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus:

$$s_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: memasukkan nilai *Alpha* dengan rumus

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t}{\sum t} \right)$$

Keterangan:

r_n = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah item

Kemudian diuji dengan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus

Korelasi Pearson Product Moment dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2008: 115-116})$$

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{awal-akhir}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu: $r_n = \frac{2.r_b}{1+r_b}$ untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_n dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusannya adalah; jika $r_n > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_n < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Tabel 3.15
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Kepemimpinan Kep Madrasah	0.950	0,374	Reliabel
2	Kinerja Guru	0.922	0,374	Reliabel
3	Budaya Madrasah	0.914	0,374	Reliabel
4	Kepuasan Siswa	0.965	0,374	Reliabel

F. Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan dan metode penelitian yang telah ditetapkan dengan data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif maka teknik analisis yang digunakan adalah multi analisis berupa analisis deskriptif, korelasi dan Regresi. Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik. Analisis data baik secara deskriptif maupun secara statistik menggunakan program SPSS dinyatakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Hal ini didasarkan skor prosen rerata untuk tiap dimensi dalam setiap variabel penelitian dengan menggunakan rumusan:

$$\bar{X} = \frac{X1 + X2 + X3 + Xn}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} : Skor rerata yang dicari
 $\sum X$: Jumlah skor responden jawaban
 N : Jumlah skor ideal responden

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012) bahwa analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Ridwan dan Sunarto (2008: 81)

3. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dengan rumus : $KD = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Y : Kepuasan siswa

a : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien regresi

X1 : Kepemimpinan Kepala Madrasah

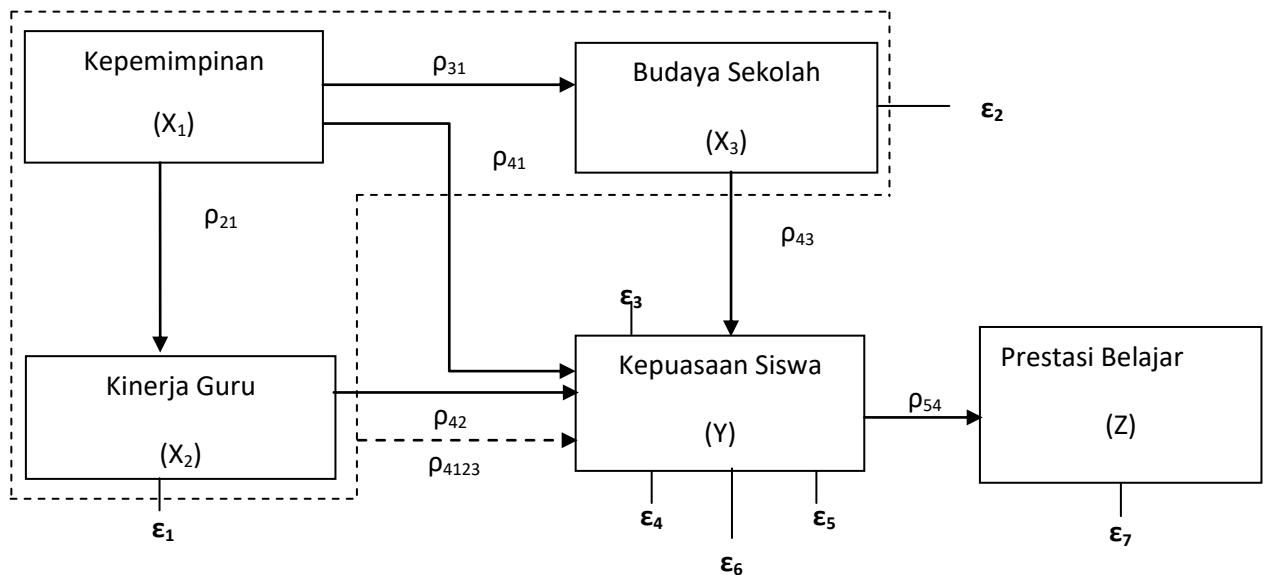
X2 : Kinerja Mengajar Guru

X3 : Budaya Madrasah

ϵ : Standar *error*

Hubungan antara variabel dalam penelitian di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kontribusi Antar Variabel Penelitian



Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu